

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

##### **1. Jenis Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif. Merujuk penjelasan Sugiyono (2023:16) metode kuantitatif yaitu metode penelitian secara statistik yang mengarah data-data numerik (angka) yang akan diolah. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini bersifat asosiatif karena bertujuan ingin mencari pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Penelitian ini menerapkan teknik survey dengan menggunakan kuesioner sebagai alat untuk mengumpulkan data.

##### **2. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Bogor, yang terdiri dari berbagai kecamatan yaitu Bogor Selatan, Bogor Utara, Bogor Timur, Bogor Utara, Bogor Timur, Bogor Barat, Bogor Tengah, dan Tanah Sareal. waktu penelitian ini diperkirakan akan dimulai bulan Februari sampai bulan Juni Tahun 2025.

## **B. Variabel dan Pengukurannya**

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2023:19). Adapun dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen.

### **1. Variabel Bebas (Independen Variabel)**

Sugiyono (2023:69) variabel independent sering disebut sebagai variabel stimulus, *predictor*, dan *antecent*. Dalam bahasa Indonesia sering juga disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dilambangkan dengan (X). Dalam penelitian terdapat dua variabel independent yaitu variabel kualitas produk dan harga.

### **2. Variabel Terikat (Dependen Variabel)**

Sugiyono (2023:69) variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, dan konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dilambangkan dengan (Y). Dalam penelitian ini variabel dependen yaitu keputusan pembelian.

### 3. Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan defnisi yang didasarkan atas sifat- sifat yang dapat diamati sehingga apa yang dilakukan oleh peneliti terbuka untuk di uji kembali oleh orang lain. Operasionalisasi variabel dibuat agar dapat lebih mudah dipahami sekaligus untuk menghindari terjadi salah pengertian atau kekeliruan dalam mengartikan variabel yang diteliti.

#### a. Kualitas Produk

Kualitas produk adalah kemampuan keseluruhan dari suatu barang atau layanan untuk memenuhi atau bahkan melampaui ekspektasi dari konsumen. Kualitas ini mencakup berbagai aspek seperti performa produk, layanan pendukungnya, serta proses dan kondisi produksi. Yang diukur dengan sembilan indikator, yaitu: bentuk, ciri-ciri produk, kinerja, ketepatan, ketahanan, kehandalan, kemudahan perbaikan, dan gaya. Variabel kualitas produk diukur dengan empat pertanyaan menggunakan skala *likert*.

#### b. Harga

harga adalah jumlah dari seluruh nilai yang konsumen tukarkan untuk jumlah manfaat dengan memiliki atau menggunakan suatu barang dan jasa. Yang diukur dengan empat indikator, yaitu: keterjangkauan harga, keseusaian harga dengan kualitas produk, kesesuaian harga dengan manfaat, harga dengan

pesaing. Variabel harga diukur dengan empat pertanyaan menggunakan skala *likert*.

c. Keputusan Pembelian

Keputusan pembelian adalah keputusan konsumen untuk membeli barang atau jasa dari banyaknya pilihan yang ada, dimana konsumen sebelumnya sudah melakukan evaluasi-evaluasi terhadap barang atau jasa yang akan dibeli. Yang ukur dengan empat indikator, yaitu: sesuai kebutuhan, mempunyai manfaat, ketepatan dalam membeli produk, dan pembelian berulang. Variabel keputusan pembelian diukur dengan empat pertanyaan menggunakan skala *likert*.

Tabel 1  
Operasional Variabel

| Variabel                       | Definisi                                                                                                               | Indikator            | Item-item Indikator                                                                                           | Kode | Pengukuran                 |
|--------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------|----------------------------|
| <b>Keputusan Pembelian (Y)</b> | Keputusan pembelian adalah tindakan konsumen untuk membeli suatu produk. (Kotler dan Keller, dalam Susanti et al 2021) | 1. Sesuai kebutuhan  | 1.1 Saya membeli Teh Pucuk Harum karena sesuai dengan kebutuhan saya akan minuman siap saji yang menyegarkan. | Y1   | <b>Skala <i>Likert</i></b> |
|                                |                                                                                                                        |                      | 1.2 Saya merasa Teh Pucuk Harum mudah ditemukan di mini market terdekat.                                      | Y2   |                            |
|                                |                                                                                                                        | 2. Mempunyai manfaat | 2.1 Saya merasa Teh Pucuk Harum memberikan manfaat bagi saya, untuk menghilangkan dahaga saat beraktivitas.   | Y3   | <b>Skala <i>Likert</i></b> |
|                                |                                                                                                                        |                      | 2.2 Saya merasa Teh Pucuk Harum memberi manfaat sebagai minuman yang praktis untuk                            | Y4   |                            |

| Variabel                    | Definisi                                                                                                                                                                                                                                                                  | Indikator                         | Item-item Indikator                                                                                                                                                                                                               | Kode           | Pengukuran          |
|-----------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|---------------------|
|                             |                                                                                                                                                                                                                                                                           |                                   | dikonsumsi kapan saja.                                                                                                                                                                                                            |                |                     |
|                             |                                                                                                                                                                                                                                                                           | 3. Ketepatan dalam membeli produk | 3.1 Saya merasa keputusan saya membeli Teh Pucuk Harum sudah tepat karena kualitasnya sesuai dengan harga yang ditawarkan.<br>3.2 Saya tidak merasa rugi membeli Teh Pucuk Harum karena produk ini sesuai dengan ekspektasi saya. | Y5<br><br>Y6   | Skala <i>Likert</i> |
|                             |                                                                                                                                                                                                                                                                           | 4. Pembelian berulang             | 4.1 Saya berencana membeli Teh Pucuk Harum kembali karena saya puas dengan pengalaman sebelumnya.<br>4.2 Saya akan merekomendasikan Teh Pucuk Harum kepada orang lain karena saya percaya pada kualitasnya.                       | Y7<br><br>Y8   | Skala <i>Likert</i> |
| <b>Kualitas Produk (X1)</b> | Kualitas produk merupakan sekumpulan ciri dan karakteristik yang mencakup atribut seperti nama baik, harga, kemasan, fungsi, keandalan, ketahanan, kemudahan penggunaan, serta pelayanan terkait. Sehingga memberikan nilai tambah berupa kepuasan dan manfaat penggunaan | 1. Kinerja ( <i>Performance</i> ) | 1.1 Saya membeli Teh Pucuk karena aroma yang khas saat dikonsumsi<br>1.2 Saya merasa aroma Teh Pucuk Harum tetap nikmat meskipun disajikan dalam suhu ruangan.                                                                    | KP1<br><br>KP2 | Skala <i>Likert</i> |

| Variabel          | Definisi                                                                                                | Indikator                           | Item-item Indikator                                                                                                     | Kode | Pengukuran                 |
|-------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------|----------------------------|
|                   | produk<br>(Af'idatul et al, 2023)                                                                       | 2. Ketahanan Produk                 | 2.1 Saya merasa Teh Pucuk Harum memiliki daya tahan yang baik selama masa penyimpanan.                                  | KP3  | <b>Skala <i>Likert</i></b> |
|                   |                                                                                                         |                                     | 2.2 Saya merasa kemasan Teh Pucuk Harum aman dikonsumsi kapan saja karena tidak mudah basi sebelum tanggal kadaluwarsa. | KP4  |                            |
|                   |                                                                                                         | 3. Keandalan ( <i>Reliability</i> ) | 3.1 Saya merasa Teh Pucuk Harum selalu tersedia saat saya mencarinya di toko.                                           | KP5  | <b>Skala <i>Likert</i></b> |
|                   |                                                                                                         |                                     | 3.2 Saya merasa rasa Teh Pucuk Harum tidak pernah berubah sejak pertama kali saya membelinya                            | KP6  |                            |
|                   |                                                                                                         | 4. Spesifikasi Produk Sesuai        | 4.1 Saya merasa isi Teh Pucuk Harum sesuai dengan volume yang tertera di kemasannya.                                    | KP7  | <b>Skala <i>Likert</i></b> |
|                   |                                                                                                         |                                     | 4.2 Saya merasa tenang mengonsumsi Teh Pucuk Harum karena status kehalalannya jelas.                                    | KP8  |                            |
|                   |                                                                                                         | 5. Fitur                            | 5.1 Saya merasa kemasan teh pucuk praktis saat digunakan                                                                | KP9  | <b>Skala <i>Likert</i></b> |
|                   |                                                                                                         |                                     | 5.2 Saya merasa kemasan Teh Pucuk Harum cukup kuat untuk menjaga isinya tetap aman                                      | KP10 |                            |
| <b>Harga (X2)</b> | Harga adalah jumlah dari seluruh nilai yang konsumen tukarkan untuk jumlah manfaat dengan memiliki atau | 1.Keterjangkauan Harga              | 1.1 Saya merasa harga Teh Pucuk Harum terjangkau untuk dibeli secara rutin.                                             | H1   | <b>Skala <i>Likert</i></b> |
|                   |                                                                                                         |                                     | 1.2 Saya merasa harga Teh Pucuk Harum masih dalam batas kemampuan saya.                                                 | H2   |                            |

| Variabel | Definisi                                                                  | Indikator                                  | Item-item Indikator                                                                                                                                                                                                                  | Kode         | Pengukuran          |
|----------|---------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------|---------------------|
|          | menggunakan suatu barang dan jasa.<br>(Kolter, dalam Mario Fushilat 2024) |                                            |                                                                                                                                                                                                                                      |              |                     |
|          |                                                                           | 2. Kesesuaian Harga dengan Kualitas Produk | 2.1 Saya merasa kualitas rasa Teh Pucuk Harum sebanding dengan harganya.<br>2.2 Saya menilai harga Teh Pucuk Harum mencerminkan kualitas produk yang lebih baik dibanding teh kemasan lainnya.                                       | H3<br><br>H4 | Skala <i>Likert</i> |
|          |                                                                           | 3. Kesesuaian Harga dengan Manfaat Produk  | 3.1 Saya merasa manfaat dari mengonsumsi Teh Pucuk Harum sepadan dengan harga yang saya bayarkan.<br>3.2 Saya merasa pengalaman mengonsumsi Teh Pucuk Harum sepadan dengan harga produk.                                             | H5<br><br>H6 | Skala <i>Likert</i> |
|          |                                                                           | 4. Daya Saing Harga                        | 4.1 Saya tetap memilih Teh Pucuk Harum meskipun ada produk teh kemasan lain dengan harga lebih murah.<br>4.2 . Saya menilai harga Teh Pucuk Harum bersaing dan sesuai dengan daya beli saya dibandingkan produk teh kemasan lainnya. | H7<br><br>H8 | Skala <i>Likert</i> |

Sumber: Data Primer Penelitian

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Sugiyono (2023:126) populasi merupakan objek berupa peristiwa, orang atau hal-hal menarik yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Sehingga populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi juga meliputi karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek ini. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh masyarakat di Kota Bogor yang berjumlah 1.078.351 orang (Badan Pusat Statistik, 2024).

## 2. Sampel

Sugiyono (2023:127) sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik sampling yang digunakan adalah multistage sampling. Menurut Sugiyono (2019:85), teknik multistage sampling merupakan bentuk pengembangan dari metode *cluster sampling*. Teknik ini diterapkan pada populasi yang sangat luas serta memiliki karakteristik beragam, di mana proses pemilihan sampel dilakukan secara bertahap, dimulai dari unit yang besar hingga akhirnya diperoleh unit terkecil sebagai responden penelitian. Untuk menentukan ukuran sampel secara proporsional dari populasi yang besar, digunakan rumus Slovin sebagaimana dijelaskan oleh Priyatno (2020:43) sebagai berikut:

$$n = \frac{z^2 pq}{e^2}$$

(Sugiono, 2023: 136 – 137)

$$n = \frac{z^2 pq}{e^2}$$

$$n = \frac{(1,96)^2 (0,5)(0,5)}{(0,05)^2}$$

$$n = 384,16$$

$n = 384,16$  Dibulatkan menjadi 385 orang

Keterangan:

- $n$  : Jumlah sampel yang diperlukan
- $z$  : Harga dalam kurve normal untuk simpangan 5% , dengan nilai 1,96
- $p$  : Peluang benar 50% = 0,5
- $q$  : Peluang salah q 50% = 0,5
- $e$  : Batas Toleransi Kesalahan (5%)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan rumus penentuan jumlah sampel, diperoleh angka 384,16 responden yang kemudian dibulatkan menjadi 385 responden. Jumlah tersebut ditetapkan agar tingkat kesalahan (error) berada di bawah batas toleransi 5%.

Dalam penelitian ini, penyebaran kuesioner dilakukan secara daring melalui media sosial Instagram serta aplikasi WhatsApp. Pemilihan metode tersebut dipandang lebih efisien dari sisi waktu, biaya, sekaligus mampu menjangkau responden dengan cakupan yang lebih luas dan cepat.

Untuk memastikan ketepatan sasaran, peneliti terlebih dahulu menambahkan pertanyaan penyaring (*screening question*) di bagian awal kuesioner. Pertanyaan ini bertujuan memastikan bahwa responden merupakan masyarakat yang berdomisili di Kota Bogor, khususnya di enam kecamatan (Bogor

Selatan, Bogor Timur, Bogor Utara, Bogor Tengah, Bogor Barat, dan Tanah Sareal), serta pernah membeli dan mengonsumsi Teh Pucuk.

Kuesioner dibagikan melalui fitur Instagram stories dan pesan WhatsApp (baik personal maupun grup) dengan ajakan yang dirancang secara sopan dan menarik. Selain itu, peneliti mencantumkan keterangan bahwa hanya responden yang sesuai dengan kriteria yang boleh mengisi. Responden juga diminta untuk memberikan jawaban yang jujur berdasarkan pengalaman pribadi agar data yang diperoleh akurat serta sesuai dengan tujuan penelitian.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kategori, yaitu data primer dan data sekunder. Berikut penjelasan lebih lanjut:

##### **1. Data Primer**

Sugiyono (2023:8) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpulan data. Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk menjawab masalah atau tujuan peneliti yang dilakukan dalam penelitian eksploratif, deskriptif maupun kausal dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa metode survey. Sugiyono (2023:15) metode survey adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, mengenai keyakinan, pendapat, karakteristik, dan untuk menguji hipotesis tentang variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini data primer yang digunakan berasal

dari data kuesioner yang akan disebarakan kepada subjek penelitian.

## **2. Data Sekunder**

Sugiyono (2023:9) data sekunder merupakan sumber data yang tidak memberikan informasi secara langsung kepada pengumpulan data. Sumber data sekunder ini dapat berupa hasil pengolahan lebih lanjut dari data primer yang disajikan dalam bentuk lain atau dari orang lain. Sumber data sekunder bisa diperoleh dari dalam suatu perusahaan (sumber internal), berbagai Internet Websites, perpustakaan umum maupun Lembaga Pendidikan, membeli dari perusahaan-perusahaan yang memang mengkhususkan diri untuk menyajikan data sekunder, dan lain-lain. Berdasarkan pemaparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan yang akan diteliti. Data tersebut berasal dari buku, majalah ilmiah, jurnal, website, dan dokumen lainnya terkait topik.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

- a. Data Top Brand Index subkategori minuman teh kemasan siap saji tahun 2021- 2024, yang bersumber dari Top Brand Award..
- b. Daftar Harga Teh Instan Dalam Kemasan yang bersumber dari bormadgo.com
- c. Data Pemerintah Kota Bogor yaitu jumlah populasi penduduk di kecamatan Kota Bogor pada tahun 2024.

Selain itu, data juga diperoleh melalui studi pustaka, yaitu dengan

mencari berbagai sumber referensi yang dapat memperkuat dan mendukung penelitian. Kegiatan ini dilakukan dengan membaca e-book, buku, serta mempelajari berbagai literatur yang relevan dengan objek penelitian. Sumber-sumber tersebut meliputi buku ilmiah, jurnal penelitian, serta media daring seperti media massa atau situs web resmi. Tujuannya adalah untuk memberikan landasan teori yang kuat dalam mendukung pelaksanaan dan analisis penelitian.

#### E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yang dengan berupa kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2023:15).

Kuesioner dalam penelitian ini berbentuk skala *likert*. Skala *likert* merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2023:146). Dalam penelitian ini terdapat tiga kuesioner yang akan digunakan, yaitu kualitas produk, harga, dan keputusan pembelian. Masing-masing angket memiliki 5 alternatif jawaban yaitu: sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Tabel 2  
Skoring Skala Likert

| Alternatif Jawaban        | Nilai |
|---------------------------|-------|
| Sangat Tidak Setuju (STS) | 1     |
| Tidak Setuju (TS)         | 2     |
| Netral (N)                | 3     |
| Setuju (S)                | 4     |
| Sangat Setuju (SS)        | 5     |

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Skala Likert sebagai alat ukur untuk mengukur setiap variabel yang diteliti. Masing-masing variabel dijabarkan ke dalam indikator-indikator yang kemudian dirumuskan menjadi sejumlah pernyataan. Skala ini dipilih karena mampu mengukur sikap, persepsi, dan pendapat responden secara kuantitatif dengan cara yang sederhana namun tetap valid.

## **F. Teknik Analisis Data**

### **1. Uji Validitas dan Reabilitas**

Dalam pendekatan kuantitatif, istilah validitas dan reliabilitas digunakan sebagai syarat utama dalam menentukan kelayakan suatu instrumen penelitian (Karimuddin Abdullah et al., 2022:72). Keabsahan data yang diperoleh dalam penelitian perlu diuji terlebih dahulu melalui prosedur uji validitas dan reliabilitas agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

#### **d. Uji Validitas**

Berdasarkan pendapat Imam Machali (2021:91), validitas merupakan indikator yang mencerminkan tingkat ketepatan dan keandalan sebuah alat ukur. Instrumen yang valid berarti mampu mengukur apa yang memang seharusnya diukur secara tepat. Jika sebuah instrumen tidak valid, maka keakuratan data yang dihasilkan akan rendah. Dengan demikian, validitas dapat diartikan sebagai sejauh mana data yang diperoleh benar-benar mencerminkan realitas atau kondisi objek yang diteliti. Menurut Abigail et al. (2023:70), dalam penelitian

kuantitatif, instrumen harus memenuhi kriteria validitas, reliabilitas, dan objektivitas. Untuk menguji validitas instrumen, digunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment*.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Sumber: Sugiyono dalam Abigail et al., (2023:73)

Keterangan:

- $R_{xy}$  : Koefisien korelasi  
 X : Nilai data Variabel X  
 Y : Nilai data Variabel Y  
 N : Banyaknya data

Untuk mengetahui nilai validitas instrumen, maka bandingkan nilai p-value (Signifikansi) dengan nilai  $\alpha$  yang besarnya 0,05 (tingkat kesalahan 5%). Kriteria validitasnya adalah:

- 1) Jika nilai p-value (Signifikansi) < nilai  $\alpha$  (0,05), maka item pernyataan dalam instrumen dinyatakan valid.
- 2) Jika nilai p-value (Signifikansi) > nilai  $\alpha$  (0,05), maka item pernyataan dalam instrumen dinyatakan tidak valid

#### b. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2023:180), reliabilitas adalah tingkat konsistensi suatu instrumen dalam mengukur sesuatu, artinya instrumen tersebut dapat memberikan hasil yang stabil meskipun digunakan dalam waktu dan kondisi yang berbeda. Instrumen dikatakan reliabel apabila

jawaban responden terhadap pernyataan dalam kuesioner bersifat konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas diperlukan untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian benar-benar dapat dipercaya dan menghasilkan data yang akurat serta sesuai dengan objek yang diteliti. Semakin tinggi nilai reliabilitas suatu instrumen, semakin besar pula kepercayaan terhadap data yang dihasilkan. Dalam mengukur tingkat reliabilitas suatu instrumen, digunakan perhitungan dengan rumus *Cronbach's Alpha* :

$$r_i = \frac{k}{(k - 1)} \left( 1 - \frac{\sum \alpha_b^2}{\alpha_t^2} \right)$$

Keterangan:

- $r_i$  : Koefisien reliabilitas
- K : Banyaknya soal
- $\sum \alpha_b^2$  : Jumlah varians butir
- $\sum \alpha_t^2$  : Varians total

Rentang nilai *Cronbach's Alpha* :

- 1)  $\alpha < 0,50$  maka reliabilitas rendah
- 2)  $0,50 < \alpha < 0,70$  maka reliabilitas moderat
- 3)  $\alpha > 0,70$  maka reliabilitas mencukupi standar ukuran
- 4)  $\alpha > 0,80$  maka reliabilitas kuat
- 5)  $\alpha > 0,90$  maka reliabilitas sempurna

## 2. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini, dilakukan pengujian terhadap asumsi klasik guna

mengidentifikasi potensi penyimpangan pada data yang digunakan. Evaluasi ini dilakukan dengan menganalisis distribusi serta variasi dari indikator masing-masing variabel. Jenis uji asumsi klasik yang digunakan mencakup uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Ghozali (2018:160), uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dalam model regresi, khususnya data residualnya, memiliki distribusi normal. Uji ini penting karena sebagian besar metode statistik parametrik mengasumsikan bahwa residual berdistribusi normal. Salah satu metode yang sering digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov* atau *Shapiro-Wilk*, tergantung pada jumlah sampel. Hasil pengujian biasanya dilihat dari nilai signifikansinya (p-value):

- 1) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka residual berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka residual tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Ghozali (2021:107) uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Salah satu cara mengetahui ada

tidaknya multikolinearitas pada suatu model regresi adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Perhitungan kedua nilai tersebut, yang kemudian dirumuskan sebagai berikut:

$$VIF = (bi^{\wedge}) = \frac{1}{1 - R_j^2}$$

Keterangan:

$R^2$  : Koefisiendeterminasi

Ketika  $R^2$ , mendekati satu atau dengan kata lain ada kolonearitas variabel independen maka VIF akan naik dan jika  $R^2 = 1$ , maka nilai tidak terhingga. Jika nilai VIF semakin membesar, maka diduga ada multikolinearitas antar variabel independen atau jika VIF melebihi angka 10 maka bisa disimpulkan ada multikolineritas.

$$TOL = (1 - R_j^2) = \frac{1}{VIF_t}$$

Jika  $R^2 = 0$ , berarti tidak ada multikolinearitas antara variabel independen maka nilai nilai  $TOL = 1$  dan sebaliknya jika  $R^2$  maka ada kolinearitas variabel independen maka nilai  $TOL = 0$ . Dengan demikian  $TOL$  semakin mendekati 0 maka diduga ada multikolinearitas dan sebaliknya nilai  $TOL$  semakin mendekati 1 maka diduga tidak ada multikolinearitas.

#### c. Uji Heterokedastisitas

Dalam analisis regresi berganda, penting untuk menguji apakah

varians residual dari satu observasi ke observasi lainnya bersifat konstan atau tidak. Jika varians residual bersifat konstan, kondisi ini disebut homoskedastisitas, sedangkan jika variansnya berbeda-beda, maka terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Menurut Syafrida (2021:69-70), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan varians pada residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Salah satu metode untuk menguji hal ini adalah dengan menggunakan *korelasi Spearman*. Langkah-langkah pengujian dilakukan dengan cara menghitung nilai korelasi antara residual dengan nilai prediksi regresi untuk mendeteksi apakah terdapat indikasi heteroskedastisitas, yang selanjutnya dapat dihitung dengan rumus *korelasi Spearman* sebagai berikut:

$$t = \frac{rs\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(rs^2)}}$$

Dasar dalam pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat nilai probabilitas (signifikansi), dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka hipotesis diterima, yang berarti tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam data.
2. Jika nilai signifikansi  $>$  dari  $0,05$ , maka hipotesis ditolak, yang menunjukkan bahwa data mengandung masalah

heteroskedastisita.

#### d. Uji Linieritas

(Ghozali, 2021:167) uji Linearitas adalah pengujian untuk memeriksa apakah terdapat hubungan yang linear antara variabel independen dengan variabel dependen. Uji linearitas dimaksudkan untuk menguji linear atau tidaknya data yang dianalisis. Linearitas mendefinisikan variabel dependen (respon) sebagai fungsi linear dari variabel independen (prediktor). Uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan *deviation from linierity* dengan berbantuan aplikasi statistik SPSS versi 26,

- 1) jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka data dikatakan linier.
- 2) jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka data dikatakan tidak linier.

### 3. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Imam Machali (2021:206), analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik suatu data, sampel, atau kelompok tertentu. Analisis ini terbatas pada tingkat sampel, sehingga tidak dapat digunakan untuk menyimpulkan atau melakukan generalisasi ke populasi yang lebih luas.

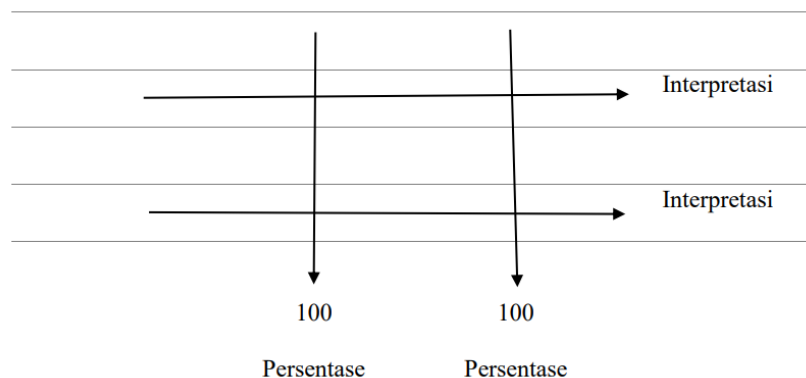
Dalam penelitian ini, analisis deskriptif juga didukung oleh penggunaan tabel silang (crosstabs). Tabel ini menampilkan keterkaitan antara dua atau lebih variabel dan disusun dalam bentuk tabulasi. Tujuan dari penggunaan tabel silang antara lain:

1. Menggambarkan hubungan yang terjadi antar variabel.
2. Menunjukkan keterkaitan antara dua atau lebih variabel.
3. Mengorganisir data agar siap untuk dianalisis secara statistik.
4. Memberikan kontrol terhadap variabel tertentu guna mendeteksi kemungkinan hubungan semu (*spurious relationship*).
5. Mengidentifikasi potensi kesalahan dalam pengkodean atau pengisian kuesioner.

Agar tabel silang dapat digunakan secara optimal, data harus sudah dikategorikan dengan benar. Selain menyajikan frekuensi, tabel silang juga dilengkapi dengan nilai persentase untuk mempermudah proses interpretasi hasil. Persentase tersebut membantu dalam memahami seberapa besar kecenderungan suatu fenomena yang muncul dalam data.

Cara penghitungan persentase memengaruhi arah interpretasi jika persentase dihitung berdasarkan kolom ("ke bawah"), maka pembacaan atau interpretasi dilakukan secara horizontal ("ke samping"). Sebaliknya, jika persentase dihitung secara horizontal, maka interpretasi dilakukan secara vertikal. Tabel silang minimal harus mencakup dua variabel atau kategori, dan dapat disusun dalam bentuk frekuensi maupun persentase untuk menggambarkan pola hubungan antarvariabel dalam penelitian secara lebih rinci (Imam Machali, 2021:208-209). Berikut contoh tabel silang (*crosstabs*) :

Tabel 3 Tabel Crosstabs Arah Persentase dan Interpretasi ke bawah



Sumber : Imam Machali (2021:210)

#### 4. Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono dalam Syafrida (2022:53), uji hipotesis merupakan langkah untuk menguji kebenaran dari suatu dugaan sementara. Pengujian hipotesis diperlukan agar dapat ditentukan apakah dugaan tersebut dapat diterima atau ditolak. Hipotesis terdiri dari hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Pengujiannya dapat dilakukan secara simultan (bersama-sama) maupun secara parsial (satu per satu), dengan hipotesis sebagai berikut:

##### 1. Uji Hipotesis Parsial (uji T)

Menurut Syafrida (2022:53–54), uji parsial atau uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat. Uji ini berfokus pada pengujian koefisien regresi secara terpisah untuk menilai apakah suatu variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Dalam konteks penelitian ini, uji t digunakan untuk mengetahui apakah Kualitas Produk dan Promosi secara individu berpengaruh terhadap Keputusan Pembelian Teh Pucuk di Kota Bogor. Untuk menghitung t tabel dengan DF (Degree of freedom)  $n - k - 1$  dan tingkat keyakinan pengujian

(1 –  $\alpha$ ) sebesar 95% dan  $\alpha$  (alpha) sebesar 5% (0,05). Maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- a.  $H_0: \beta_1 = 0$ , artinya Kualitas Produk tidak berpengaruh terhadap Keputusan Pembelian Teh Pucuk.
- b.  $H_a: \beta_1 \neq 0$ , artinya Kualitas Produk berpengaruh terhadap Keputusan Pembelian Teh Pucuk.
- c.  $H_0: \beta_2 = 0$ , artinya Harga tidak berpengaruh terhadap Keputusan Pembelian Teh Pucuk.
- d.  $H_a: \beta_2 \neq 0$ , artinya Harga berpengaruh terhadap Keputusan Pembelian Teh Pucuk

Dalam melakukan uji parsial (uji t) terdapat kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti variabel independen memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang berarti variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

## 2. Uji Hipotesis Simultan (uji F)

Uji simultan atau uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam konteks ini, uji dilakukan untuk menguji

apakah Kualitas Produk dan Promosi secara simultan berpengaruh terhadap Keputusan Pembelian Teh Pucuk.

Pengujian ini dianalisis berdasarkan nilai signifikansi (Sig.) yang terdapat pada output uji ANOVA. Apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Adapun bentuk hipotesis dalam uji ini adalah sebagai berikut

- a.  $H_0: \beta_1, \beta_2 = 0$  , artinya Kualitas Produk dan Harga tidak berpengaruh secara simultan terhadap Keputusan Pembelian Teh Pucuk di Kota Bogor
- b.  $H_a: \beta_1, \beta_2 \neq 0$  , artinya Kualitas Produk dan Harga berpengaruh secara simultan terhadap Keputusan Pembelian Teh Pucuk di Kota Bogor

Kriteria Pengambilan Keputusan:

- a. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak, yang berarti variabel independen (Kualitas Produk dan Promosi) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Pembelian Teh Pucuk.
- b. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel independen terhadap Keputusan Pembelian Teh Pucuk.

## **5. Analisis `Regresi Linear Berganda**

Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linear berganda, yaitu suatu metode analisis yang melibatkan lebih dari dua variabel, di mana terdapat dua atau lebih variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen).

Dalam konteks penelitian ini, variabel independen terdiri dari Kualitas Produk ( $X_1$ ) dan Harga ( $X_2$ ), sedangkan variabel dependennya adalah Keputusan Pembelian ( $Y$ ). Persamaan regresi linear berganda untuk menggambarkan hubungan antara variabel-variabel tersebut dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 KP + \beta_2 H + e$$

Keterangan :

$Y$  : Keputusan Pembelian

$KP$  : Kualitas Produk

$H$  : Harga

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1$  : Koefisien regresi Kualitas Produk

$\beta_2$  : Koefisien regresi Promosi

$e$  : Kesalahan pengganggu (Error Term) Analisis Korelasi

Penelitian ini menggunakan analisis korelasi yang bertujuan untuk mengetahui seberapa kuat tingkat hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih variabel independen ( $X$ ) secara bersama-sama terhadap variabel dependen ( $Y$ ). Untuk mengukur kekuatan hubungan tersebut, digunakan rumus koefisien korelasi, yang berfungsi untuk menunjukkan seberapa erat keterkaitan antara variabel-variabel yang diteliti.

$$R_{x1.x2.y} = \sqrt{\frac{r_{x1.y}^2 + r_{x2.y}^2 - 2(r_{x1.y})(r_{x2.y})(r_{x1.x2})}{1 - r_{x1.x2}^2}}$$

Sumber : Sugiyono (2022:191)

Keterangan :

$R_{x_1x_2y}$  : Korelasi antara variabel  $X_1$  dengan  $X_2$  secara bersama-sama dengan variabel  $Y$

$r_{x_1y}$  : Korelasi Product Moment antara  $X_1$  dengan  $Y$

$r_{x_2y}$  : Korelasi Product Moment antara  $X_2$  dengan  $Y$

$r_{x_1x_2}$  : Korelasi Product Moment antara  $X_1$  dengan  $X$

Koefisien korelasi adalah ukuran statistik yang digunakan untuk mengetahui seberapa erat hubungan atau keterkaitan antara dua variabel. Nilai koefisien ini berada dalam kisaran antara -1 hingga +1. Selain menunjukkan kekuatan hubungan linear, koefisien korelasi juga memberikan informasi mengenai arah hubungan antar variabel.

Apabila koefisien korelasi bernilai positif, maka hal tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang searah artinya, jika nilai variabel  $X$  meningkat, maka nilai variabel  $Y$  juga cenderung meningkat. Sebaliknya, jika koefisien korelasi bernilai negatif, maka kedua variabel memiliki hubungan yang berlawanan arah, di mana kenaikan pada variabel  $X$  akan disertai penurunan pada variabel  $Y$ , dan sebaliknya.

Untuk memudahkan dalam menafsirkan seberapa kuat hubungan antara dua variabel tersebut, berikut ini disajikan tabel interpretasi tingkat hubungan berdasarkan kriteria yang dikemukakan oleh Sarwono pada Sri Wahyuning (2021:83):

Tabel 4  
Nilai Koefiensi Korelasi

| No | Interval Koefisien | Tingkat Hubungan      |
|----|--------------------|-----------------------|
| 1  | 0                  | Tidak ada korelasi    |
| 2  | > 0 – 0,25         | Korelasi sangat lemah |
| 3  | > 0,25 – 0,5       | Korelasi cukup        |
| 4  | > 0,5 – 0,75       | Korelasi kuat         |
| 5  | > 0,75 – 0,99      | Korelasi sangat kuat  |
| 6  | 1                  | Korelasi sempurna     |

Sumber: Sarwono pada Sri Wahyuning (2021:83)

## 6. Uji koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Syafrida (2022:54), koefisien determinasi yang biasanya disimbolkan dengan  $R^2$ , merupakan suatu ukuran statistik yang berfungsi untuk menunjukkan sejauh mana variabel-variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen dalam suatu model regresi. Nilai  $R^2$  mencerminkan persentase variasi dalam variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh seluruh variabel bebas dalam model.

Semakin kecil nilai  $R^2$  atau mendekati angka nol, maka semakin lemah pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai  $R^2$  semakin mendekati 1 (atau 100%), maka semakin besar kontribusi semua variabel bebas dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen. Adapun rumus koefisien determinasi dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KP : Nilai koefisien determinasi

r : Nilai koefisien korelasi

Berikut rentang skala nilai koefisien determinasi akan disajikan pada Tabel berikut:

Tabel 9  
Rentang Nilai Koefisien Determinasi

| No | Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|----|--------------------|------------------|
| 1. | 0 – 0,199          | Sangat lemah     |
| 2. | 0,20 – 0,399       | lemah            |
| 3. | 0,40 – 0,599       | Moderat          |
| 4. | 0,60 – 0,799       | Kuat             |
| 5. | 0,80 – 1,00        | Sangat kuat      |

Sumber : Sugiyono (2019)